

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu universitas swasta dengan akreditasi A. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 4 program studi yaitu Kedokteran Umum, Ilmu Keperawatan, Kedokteran Gigi dan Farmasi. Masing-masing program studi memiliki jumlah mahasiswa 500 hingga 700 mahasiswa yang terbagi dalam 4 angkatan di program S1.

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta awalnya bernama Fakultas Kedokteran UMY yang didirikan pada Maret 1993 dan sekaligus menjadi fakultas kedokteran pertama yang dimiliki perguruan tinggi Muhammadiyah. Tenaga kesehatan lainnya di masyarakat mulai meningkat, maka didirikan program studi kesehatan lainnya yaitu Program Studi Ilmu Keperawatan pada tahun 2000, Kedokteran Gigi pada tahun 2002, dan Farmasi pada tahun 2010. Karena memiliki beragam program studi, maka Fakultas Kedokteran UMY berganti nama menjadi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan sistem pembelajaran berbasis blok, dimana

pembelajaran yang dilakukan bukan berdasarkan mata kuliah yang terpisah melainkan terintegrasi dalam blok. Dalam setiap satu semester mahasiswa akan menjalani 3-4 blok dengan ujian blok di setiap akhir blok. Dalam sistem ini jadwal dan blok sudah ditentukan oleh masing-masing program studi di setiap semesternya.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 105 orang mahasiswa tahun keempat dan ketiga Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY yang terbagi dalam 4 program studi yaitu Kedokteran Gigi (KG), Farmasi, Ilmu Keperawatan, dan Kedokteran Umum (KU). Karakteristik responden penelitian dituliskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah f	Persentase (%)	
1.	Program Studi	KG	28	26,7
		Farmasi	41	39
		Ilmu Keperawatan	20	19
		KU	16	15,2
2.	Usia (tahun)	19	4	3,8
		20	23	21,9
		21	46	43,8
		22	24	22,9
		23	8	7,6
3.	Pernah/ sedang menjalani perawatan orthodontik	Ya	36	34,3
		Tidak	69	65,7
4.	Jenis Kelamin	Laki-laki	16	15,2
		Perempuan	89	84,8

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil bahwa responden yang berasal dari program studi KG sejumlah 28 responden (26,7%), Farmasi sebanyak 41 responden (39%), Ilmu Keperawatan sebanyak 20 responden (19%), dan KU sebanyak 16 responden (15,2). Rengtang usia responden yang ada dalam penelitian ini adalah 19-23 tahun dengan jumlah responden berusia 19 tahun berjumlah 4 orang (3,8%), responden berusia 20 tahun sebanyak 23 orang (21,9%), responden berusia 21 tahun sebanyak 46 orang (43,8%), responden berusia 22 tahun sebanyak 24 orang (22,9%), dan responden berusia 23 tahun sebanyak 8 orang (7,6%). Responden dalam penelitian ini terdiri dari responden yang pernah atau sedang menjalani perawatan orthodontik baik cekat maupun lepasan sebanyak 36 responden (34,3%) dan responden yang tidak pernah melakukan perawatan orthodontik sebanyak 69 responden (65,7%). Dalam penelitian ini responden terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah laki-laki adalah 16 responden (15,2%) dan perempuan sebanyak 89 responden (84,8%).

## **2. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa terhadap Perawatan Orthodontik dalam Islam**

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa FKIK UMY

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Sedang	29	27,62
Tinggi	76	72,38
Total	105	100

Dari data yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa dari 105 orang mahasiswa FKIK UMY yang menjadi responden penelitian ini terdapat 29 mahasiswa dengan tingkat pengetahuan sedang terhadap perawatan orthodontik dalam Islam yaitu sebesar 27,62%. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap perawatan orthodontik dalam Islam terdapat 76 orang mahasiswa dengan presentase 72,38%.

### 3. Deskripsi Statistik

Tabel 5. Deskripsi Statistik

Soal	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata
Soal 1	105	2	5	4,00
Soal 2	105	1	5	3,73
Soal 3	105	2	5	4,08
Soal 4	105	1	5	3,86
Soal 5	105	1	5	4,27
Soal 6	105	3	5	4,54
Soal 7	105	2	5	3,79
Soal 8	105	2	5	3,91
Soal 9	105	2	5	3,74
Soal 10	105	1	5	3,39
Soal 11	105	1	5	3,43
Soal 12	105	3	5	4,36
Soal 13	105	1	5	4,02
Soal 14	105	2	5	4,19
Soal 15	105	1	5	3,70
Soal 16	105	1	5	3,96
Soal 17	105	2	5	4,06
Rata-rata				3,94

Pada tabel tersebut menunjukkan jawaban responden pada tiap butir soal di kuesioner. Soal nomor 1 merupakan pernyataan tentang pengertian perawatan orthodontik. Skor jawaban responden paling tinggi adalah 5 (SS) dan paling rendah adalah 2 (TS) dengan rata-rata skor jawaban

seluruh responden untuk soal nomor 1 adalah 4,00 yang berarti masuk dalam interval tinggi. Soal nomor 2 berisi pernyataan tentang tujuan pemakaian kawat gigi untuk menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut, responden paling tinggi mendapat jawaban skor 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan 1 (STS) dengan rata-rata skor pada soal tersebut adalah 3,73 yang masuk ke dalam interval tinggi. Pernyataan pada soal nomor 3 adalah dengan pemakaian kawat gigi dapat memperbaiki fungsi pengunyahan, responden paling tinggi mendapatkan skor jawaban 5 (SS) dan paling rendah mendapat skor 2 (TS) sehingga rata-rata skor responden pada soal tersebut adalah 4,08 yang masuk pada interval tinggi. Soal 4 berisi pernyataan bahwa dengan pemakaian kawat gigi maka dapat memperbaiki fungsi bicara. Responden mendapatkan skor paling tinggi 5 (SS) dan paling rendah yaitu 1 (STS) dengan rata-rata responden pada soal tersebut mendapat skor 3,86 yang termasuk pada interval tinggi.

Pernyataan pada soal 5 adalah dengan pemakaian kawat gigi/ maka dapat memperbaiki fungsi estetik, jawaban responden paling tinggi mendapatkan skor 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan skor 1 (STS) dengan rata-rata mendapatkan skor jawaban sebesar 4,27 yang masuk kategori interval tinggi. Soal 6 berisi pernyataan bahwa pemakaian kawat gigi dapat merapikan susunan gigi-geligi. Jawaban responden paling banyak mendapatkan skor 5 (SS) dan paling rendah yaitu 3 (N) dengan rata-rata skor 4,54 yang masuk dalam kategori skor tinggi. Pernyataan Soal 7 yaitu tentang perawatan kawat gigi yang memerlukan waktu cukup

lama (lebih dari 2 tahun), jawaban responden mendapatkan skor paling tinggi 5 (SS) dan paling rendah 2 (TS) dengan rata-rata skor jawaban nomor tersebut 3,79 yang masuk dalam kategori interval tinggi. Pernyataan Soal 8 yaitu tentang posisi gigi yang tidak teratur merupakan tanda dibutuhkannya perawatan kawat gigi. Jawaban responden paling tinggi adalah 5 (SS) dan paling rendah adalah 2 (TS) dengan rata-rata skor jawaban responden pada nomor tersebut sebesar 3,91 yang termasuk dalam kategori skor tinggi.

Soal nomor 9 berisi pernyataan bahwa perawatan kawat gigi dapat menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut. Responden yang menjawab mendapatkan skor paling tinggi 5 (SS) dan paling rendah 2 (TS) dengan rata-rata skor jawaban 3,74 yang termasuk pada interval skor tinggi. Soal 10 berisi pernyataan pada suatu hadits yang berbunyi "Allah melaknat wanita yang ditato dan wanita yang minta ditato, yang mencukur alis dan yang minta dicukur alisnya, serta yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, yang merubah ciptaan Allah." (HR. Bukhari dan Muslim) dapat diartikan pemakaian kawat gigi/behel diperbolehkan dalam Islam. Jawaban responden paling tinggi adalah 5 (SS) dan paling rendah adalah 1 (STS) dengan rata-rata skor jawaban soal ini adalah 3,39 yang termasuk pada kategori skor sedang. Pada soal nomor 11 berisi pernyataan yaitu menurut hadits di atas (No. 10), pemakaian kawat gigi/behel diperbolehkan untuk laki-laki. Responden paling tinggi mendapatkan skor jawaban 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan skor 1 (STS) dengan rata-

rata skor jawaban responden 3,43 yang termasuk kategori skor interval sedang. Pernyataan yang berisi tentang perawatan kawat gigi/behel untuk tujuan pengobatan diperbolehkan dalam Islam pada soal 12, responden mendapatkan skor tertinggi 5 (SS) dan terendah 3 (N) dengan rata-rata skor responden adalah 4,36 yang termasuk pada kategori interval skor tinggi.

Pernyataan soal nomor 13 yang berisi pernyataan bahwa perawatan kawat gigi/behel untuk memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur diperbolehkan dalam Islam, responden mendapatkan skor paling tinggi 5 (SS) dan paling rendah 1 (STS) dengan rata-rata 4,02 yang termasuk dalam interval skor tinggi. Pada soal nomor 14 berisi pernyataan perawatan kawat gigi untuk mencegah timbulnya penyakit diperbolehkan dalam Islam, skor jawaban responden paling tinggi adalah 5 (SS) dan paling rendah adalah 2 (TS) dengan rata-rata skor responden adalah 4,19 yang masuk pada kategori skor tinggi. Soal nomor 15 dengan pernyataan perawatan kawat gigi/behel untuk tujuan kecantikan tanpa indikasi medis dengan merubah susunan gigi yang asli tidak diperbolehkan dalam Islam, responden paling tinggi mendapatkan skor 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan skor 1 sehingga rata-rata skor responden ada nomor tersebut adalah 3,70 yang termasuk dalam kategori skor tinggi. Pernyataan pada soal nomor 16 adalah perawatan kawat gigi untuk tujuan memperbaiki fungsi bicara diperbolehkan dalam Islam. Jawaban responden paling tinggi mendapatkan skor 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan skor 1 (STS)

dengan rata-rata skor responden 3,96 yang termasuk dalam kategori skor tinggi. Soal nomor 17 berisi pernyataan bahwa perawatan kawat gigi untuk memperbaiki fungsi pengunyahan diperbolehkan dalam Islam. Jawaban responden paling tinggi mendapatkan skor 5 (SS) dan paling rendah mendapatkan skor 1 (STS) dengan rata-rata skor responden sebesar 4,06 sehingga masuk dalam interval skor tinggi.

#### 4. Kategori Tingkat Pengetahuan

Hasil data yang telah didapat selanjutnya dikategorikan menurut interval skor sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Interval Skor

Interval Skor	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,67	Sedang
3,68 – 5,00	Tinggi

Kemudian rata-rata skor dari masing-masing responden akan dikategorikan sesuai interval skor yang telah ada.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap perawatan orthodontik menurut Islam pada 105 mahasiswa Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY yang terbagi atas 4 program studi yaitu KG, KU, Farmasi, dan Ilmu Keperawatan.

Hasil yang didapatkan berdasarkan Tabel 4, dari 105 responden yang merupakan mahasiswa FKIK UMY terdapat 29 (27,62%) mahasiswa yang mendapatkan skor rata-rata berada pada interval 2,34 – 3,67 sehingga masuk

ke dalam kategori tingkat pengetahuan sedang terhadap perawatan orthodontik dalam Islam yaitu. Sedangkan mahasiswa yang memiliki rata-rata skor yang berada di interval 3,68 – 5,00 adalah sebanyak 76 (72,38%) mahasiswa sehingga masuk ke dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi terhadap perawatan orthodontik dalam Islam. Keseluruhan responden memiliki rata-rata skor yaitu 3,94 yang masuk dalam kategori interval skor tinggi.

Berdasarkan dari kuesioner yang diisi oleh responden terdapat 3 jawaban yang rata-rata skor responden berada pada interval pengetahuan sedang yaitu pada soal nomor 10 dan 11. Rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu pada soal pernyataan nomor 10 yang berisi pernyataan tentang diperbolehkannya pemakaian kawat gigi/ behel menurut hadist riwayat Al-Bukhari dan Muslim yang berbunyi “Allah melaknat wanita yang mentato dan wanita yang minta ditato, yang mencukur alis dan yang minta dicukur alisnya, serta yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, yang merubah ciptaan Allah.”. Menurut Al-Qurtubi (2008) yang tidak diperbolehkan untuk merubah ciptaan Allah adalah merubah bagian anggota tubuh yang bersifat tetap. Sedangkan menurut Al-Barudi (2003) paada hadits tersebut merenggangkan gigi merupakan pengubahan atas ciptaan Allah, juga karena merupakan tazwir (penipuan) dan tadtis (pengelabuhan). Namun apabila dalam hal itu tidak ada unsur penipuan atau pengelabuhan, maka keharamannya sudah tidak berlaku. Jika itu dilakukan agar kelihatan lebih cantik, maka haram dilakukan,

sedangkan jika dia melakukannya untuk kesehatan atau karena ada cacat di gigi, maka diperbolehkan.

Pernyataan kuesioner nomor 11 yang masih berkaitan dengan hadist di pernyataan nomor 10 di mana penggunaan kawat gigi pada laki-laki diperbolehkan. Dalam pernyataan al-Qurtubi (2008), Ibnu Jauzi yang menyatakan dalam kitab *Ahkam al-Nisā*, merias atau merubah wajah bagi wanita untuk suami tidaklah mengapa, termasuk merenggangkan gigi demi mempercantik diri untuk suami. Kemudian beliau juga mengatakan “Guru kami, Abdul Wahab Ibn Mubarak berpendapat bahwa jika seorang wanita merenggangkan giginya untuk tampil cantik di depan suaminya setelah si suami melihatnya, maka hukumnya boleh. Sesungguhnya yang tercela adalah ketika ia melakukan itu sebelum si suami sempat melihatnya, karena terdapat unsur penipuan.”

Responden memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap 15 pernyataan kuesioner yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16 dan 17. Soal-soal tersebut memuat pernyataan tentang pengetahuan perawatan orthodontik meliputi definisi dan fungsi, serta pernyataan perawatan orthodontik kaitannya dalam hukum Islam. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan informasi (Notoatmodjo, 2003).

Rata-rata responden dalam mengisi kuesioner yang berisi soal-soal mengenai fungsi dan tujuan perawatan orthodontik memiliki pengetahuan tinggi, hal ini sesuai dengan pernyataan Gill, D.S. (2008) yaitu perawatan

orthodontik memiliki tujuan utama yaitu memperbaiki susunan dan kedudukan gigi-geligi yang tidak normal (maloklusi) untuk mendapatkan hubungan gigi-geligi yang stabil sehingga dapat mengembalikan fungsi pengunyahan yang baik, keseimbangan otot dan keserasian estetika wajah yang harmonis.

Responden memiliki pengetahuan tinggi dalam menjawab soal dengan pernyataan yang berkaitan dengan perawatan orthodontik dalam Islam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Asrianti (2017) di mana dalam contoh kasus seseorang lahir dengan keadaan gigi yang tidak teratur posisinya, sehingga membuatnya tertekan dalam pergaulan bahkan mempengaruhi proses dalam pencernaan makanan. Maka dalam hal ini pembenahan gigi yang berantakan atau cacat itu tidak termasuk kategori mengubah ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang hukumnya haram. Tetapi Perubahan ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang termasuk diharamkan apabila terkandung di dalamnya unsur penipuan, pengelabuhan atau pembohongan publik.

Menurut Hendrawan (2017), perawatan orthodontik dikategorikan sebagai perbuatan yang merubah ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sering kali Ulama yang mengharamkan pemasangan kawat gigi merujuk pada dasar tersebut. Terlebih lagi diperkuat oleh hadits Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam yang melarang untuk melakukan perenggangan gigi. Hal ini sesuai hadits Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam yang diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim. "Telah menceritakan kepada kami Utsman telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah, Abdullah mengatakan; "Allah melaknat orang yang mentato dan orang yang meminta

ditato, orang yang mencukur habis alis dan merenggangkan gigi untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah Ta'ala, kenapa saya tidak melaknat orang yang dilaknat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sementara dalam kitabullah telah termaktub". Hadits tersebut diatas melarang seseorang untuk melakukan perubahan terhadap bentuk dan susunan gigi. Sehingga hukumnya jelas haram. Namun secara spesifik ada alasan mengapa perubahan tersebut diharamkan, yaitu karena untuk tujuan kecantikan. Sedangkan perawatan orthodontik tidak hanya sekedar untuk mempercantik diri. Sedangkan para Ulama yang memperbolehkan dilakukan perawatan orthodontik mengatakan bahwa hal tersebut boleh dilakukan jika memang kebutuhan. Seperti pendapat Imam Syafi'i bahwa segala sesuatu yang bermanfaat adalah boleh hukumnya sampai ada dalil yang mengharamkannya.

Fardianingsih juga mengatakan bahwa sebagian Ulama Muhammadiyah yang mengkategorikan pemasangan kawat gigi sebagai sarana mempercantik diri termasuk perbuatan yang mubadzir. Semua tujuan diluar dari indikasi medis dikategorikan sebagai perbuatan mubazir dan berlebihan karena kawat tersebut tidak akan membawa pengaruh apa-apa pada pertumbuhan gigi selanjutnya tetapi justru membuang-buang uang untuk sesuatu yang tidak perlu dan cenderung berlebih-lebihan (*israf*) dan bermewah-mewahan yang dibenci dan dikutuk Allah Subhanahu wa Ta'ala.